

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada dasarnya penelitian adalah suatu metode yang ilmiah yang direncanakan, mengumpulkan data yang digunakan untuk mencapai tujuan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini didasarkan pada prinsip ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis. Pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif digunakan pada penelitian ini. Sujarweni (2020) menyatakan, penelitian kuantitatif adalah bagian dari jenis penelitian dimana menghasilkan temuan berdasarkan prosedur statistik atau metode pengukuran lainnya. Hal ini digunakan sebagai bagian dari menyelidiki populasi dan sampel sesuai kategori yang diinginkan peneliti bantuan instrumen pengukuran yang disiapkan, lalu dilakukan uji analisis data kuantitatif atau menggunakan statistik. Dimana hal tersebut bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah ditentukan dan dirumuskan pada bagian sebelumnya.

Selain itu, peneliti menggunakan metode asosiatif pada penelitian ini, dimana penelitian ini difokuskan pada hubungan dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, tujuan utamanya adalah mengidentifikasi, mengukur hubungan serta dampak antara variabel bebas, seperti *Work-life Balance* (X.1) dan stres kerja (X.2), dengan variabel terikat, yaitu *Turnover Intention* karyawan (Y).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Mengacu pada karakteristik atau aspek yang dimiliki oleh individu, benda, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu yang dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah PT XXX Cabang Bogor 2, perusahaan yang beroperasi pada bidang industri retail dan terbesar di Indonesia. PT XXX Cabang Bogor 2 memiliki gerai diberbagai wilayah Kab/Kota yaitu Kab Bogor, Kota Depok, Kota Bekasi, dan Kota Administrasi Jakarta Timur.

Dari seluruh gerai tersebut, terdapat tiga jenis operasional toko yang berbeda antara lain:

1. Toko Reguler.

Memiliki jam operasional standar, biasanya buka pada pagi hingga malam hari, dengan jam operasional yang bervariasi tergantung pada lokasi dan permintaan pasar setempat.

2. Toko Buka Tutup.

Jenis ini biasanya mengikuti jadwal operasional kampus atau perkantoran di sekitarnya. Mereka mungkin buka lebih awal dan tutup lebih larut malam untuk melayani kebutuhan konsumen yang datang dari lingkungan tersebut.

3. Toko 24 Jam

Jenis toko ini buka setiap saat, tanpa henti sepanjang hari dan malam. Jenis toko ini memungkinkan pelanggan untuk berbelanja sesuai kebutuhan mereka kapanpun diperlukan seperti barang-barang pokok atau kebutuhan sehari-hari, yang terlepas dari waktu.

Gen Z dan Milenial menjadi titik fokus penelitian ini, karena mereka merupakan anggota dari angkatan kerja yang signifikan dan memiliki karakteristik yang unik dalam hal nilai, preferensi, dan harapan di lingkungan kerja. Data demografis karyawan PT XXX yang bekerja di Operasional Toko pada awal tahun 2024, mayoritas merupakan Generasi Z (50%) dan Milenial (46.15%). Jumlah karyawan dari generasi lain, seperti Generasi X relatif sangat sedikit.

Pemilihan operasional toko 24 jam sebagai objek penelitian yang relevan karena karakteristik unik dari lingkungan kerja tersebut. Operasional toko yang harus beroperasi 24 jam menuntut jadwal kerja atau *shift* yang tidak konvensional. Jadwal kerja toko 24 jam terdiri dari 3 (tiga) *shift*:

1. *Shift* Masuk Pagi : Pukul 06.00 s/d Pukul 14.00
2. *Shift* Masuk Siang : Pukul 14.00 s/d Pukul 22.00
3. *Shift* Masuk Malam : Pukul 22.00 s/d Pukul 06.00

Hal tersebut menciptakan tantangan tersendiri dalam mencapai keseimbangan antara kepentingan pekerjaan dengan kehidupan pribadi bagi karyawan Generasi Z dan Generasi Milenial, yang cenderung mencari fleksibilitas dalam pekerjaan mereka. Dorongan untuk mencapai titik keseimbangan kepentingan pekerjaan dan pribadi tentu menjadi lebih penting bagi Generasi Z dan Generasi Milenial (Deloitte,2023), sehingga potensi dampak dari ketidakseimbangan ini terhadap *Turnover Intention* menjadi subjek penelitian yang relevan. Hal ini juga didukung dengan data *turnover rate* karyawan operasional toko 24 jam sejak tahun 2019 yang sampai saat ini mengalami peningkatan. Data perusahaan menunjukkan selama periode tahun 2018 hingga 2023, terdapat tren yang cukup signifikan dalam tingkat *turnover* karyawan di perusahaan ini.

Di samping itu, tuntutan pekerjaan sebagai karyawan toko 24 jam tentu saja bisa meningkatkan tingkat stres kerja, tekanan untuk mencapai target penjualan yang lebih tinggi dari toko reguler pada umumnya karena beban biaya operasional toko yang lebih banyak, penanganan komplain konsumen yang tidak kenal waktu, dan tugas multitasking seperti melayani pelanggan, menjaga stok, membersihkan toko, dan mengelola kas toko. Ini membutuhkan kemampuan untuk mengatur waktu dengan efisien dan tetap fokus pada banyak tugas sekaligus.

Selain itu penyebab stres kerja juga bersumber dari sisi risiko keamanan karena cukup banyak kasus perampokan yang terjadi. Kondisi toko yang terbuka sepanjang waktu membuatnya rentan terhadap kegiatan kriminal, terutama pada jam-jam malam atau saat sedikitnya karyawan di toko. Hal ini dapat mengancam keselamatan karyawan dan pelanggan, serta mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan. Namun kebijakan perusahaan dinilai minim seperti tidak adanya perlindungan keamanan yang efektif, kehadiran sistem keamanan, pelatihan karyawan dalam menangani situasi darurat, dan tidak adanya kerjasama dengan pihak keamanan setempat.

Fenomena-fenomena yang terjadi pada PT XXX Cabang Bogor 2 seperti yang telah dipaparkan sebelumnya menarik dilakukan penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan *Work-life Balance*, stres kerja, dan *Turnover Intention*. Oleh sebab itu, maka peneliti menentukan untuk melakukan penelitian terhadap

karyawan generasi Z dan Milenial pada operasional toko 24 jam PT XXX cabang Bogor 2 yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Definisi Populasi**

Sugiyono (2019) menyatakan populasi merujuk kepada semua obyek atau subyek dengan karakter tertentu ditentukan oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian lalu menghasilkan kesimpulan. Penggunaan populasi memiliki tujuan membantu peneliti dimana kelompok orang atau subyek ditentukan untuk menjadi fokus yang paling utama untuk pengumpulan data.

Populasi yang digunakan adalah karyawan Generasi Z dan Generasi Milenial pada Operasional Toko 24 Jam PT XXX Cabang Bogor 2. Pemilihan sebagai populasi didasarkan pada ketersediaannya di lingkungan peneliti dan kemudahan dalam mengakses mereka, yang pada gilirannya dapat menghemat biaya dan waktu penelitian serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi penelitian. Jumlah keseluruhan karyawan Generasi Z dan Milenial pada Divisi Operasional Toko 24 Jam PT. XXX Cabang Bogor 2 memiliki total populasi sejumlah 100 karyawan.

#### **3.3.2 Definisi Sampel**

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data representasi dari bagian jumlah dan karakter populasi yang lebih besar disebut sampel. Pada penelitian, jika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh maka digunakan suatu sampel yang merupakan subset dari populasi tersebut. Sampel yang dipilih benar-benar representatif agar dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Sugiyono (2019) juga mengemukakan bahwa teknik sampling merujuk pada metode dalam pengambilan suatu sampel pada penelitian.

Pada penelitian ini, pendekatan pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh atau bisa disebut sensus. Teknik ini dipilih disebabkan karena melibatkan seluruh anggota dari total populasi sebagai suatu sampel, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Populasi yang diteliti adalah seluruh karyawan Generasi Z dan Milenial yang bekerja di operasional toko 24 jam PT XXX Cabang Bogor 2, yang berjumlah 100 orang. Keputusan menggunakan

atau memilih teknik *sampling* jenuh didasarkan pada ukuran total populasi yang bisa dikatakan relatif kecil dan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi aktual dari populasi tersebut tanpa adanya bias dalam pemilihan sampel. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data primer yang didapatkan dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Pemilihan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana untuk menyebarkan kuesioner karena adanya keterbatasan dalam bertemu langsung dengan responden (disebabkan oleh perbedaan jadwal *shift* kerja). Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan jika dibandingkan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk media cetak.

Sujarweni (2020) menyatakan bahwa alat mengumpulkan data lalu digunakan dengan cara menyajikan beberapa pernyataan kepada responden dan dijawab adalah kuesioner. Peneliti menggunakan sebuah skala untuk mengukur pemahaman individu atau kelompok baik sikap dan persepsi mereka terhadap masalah sosial atau umumnya disebut *Skala Likert*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini diidentifikasi oleh peneliti merupakan fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. Responden akan diminta memberikan persepsi tingkat setuju atau tidak setuju mereka akan pernyataan yang disajikan menggunakan skala ini. Dengan skala 1-4 untuk mengindikasikan tingkat respons dari responden. Dalam kerangka penelitian ini, variabel-variabel pada fenomena yang ada hubungannya dengan sosial itu ditetapkan dengan jelas sesuai metodologi oleh Sugiyono (2019).

Tabel 3. 1 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (S)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (TS)	1

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2019) menjelaskan adalah bagian dari semua hal yang sudah ditentukan oleh peneliti dan dipelajari lalu menciptakan informasi tentang hal yang bisa diperoleh dan sebuah kesimpulan dari hal tersebut dapat ditarik. Pada penelitian ini, ada 2 (dua) jenis variabel yang digunakan:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas, menurut Sugiyono (2019), adalah variabel yang berdampak dan menjadi suatu sebab dari perubahan atau munculnya variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebas meliputi *Work-life Balance* (X.1) dan stres kerja (X.2).

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat, Sugiyono (2019) menjelaskan, adalah variabel yang terpengaruh atau akibat dari hasil dari keberadaan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Turnover Intention* (Y).

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<b><i>Work-life Balance (X1)</i></b>		Lukmiati
Pencapaian titik ideal keseimbangan ideal antara kewajiban profesional pada organisasi atau	1. <i>Work Interference With Personal Life.</i>	(2020)

perusahaan dan kebutuhan pribadi di keluarga.	2. <i>Personal Life Interference Work.</i>	
	3. <i>Personal Life Enhancement of Work .</i>	
	4. <i>Work Enhancement of Personal Life.</i>	
<b>Stres Kerja (X2).</b>	1. Tuntutan	Grasiaswaty
Tekanan emosional dan fisik yang dialami oleh seorang karyawan sebagai akibat dari tuntutan besar dalam pekerjaan	2. Kontrol	<i>et al.,(2022)</i>
	3. Dukungan rekan	
	4. Dukungan manajerial	
	5. Hubungan	
	6. Peran	
	7. Perubahan	
<b>Turnover Intention (Y).</b>		Maulidah <i>et</i>
Keinginan dalam mencari sebuah kesempatan pekerjaan yang lebih memuaskan, baik dari segi finansial maupun lingkungan kerja	1. Pikiran untuk berhenti	<i>al., (2022)</i>
	2. Niat untuk mencari pekerjaan	
	3. Niat berhenti	

### 3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) menjelaskan suatu proses dari strukturisasi data yang diperoleh secara proses sistematis dengan langkah-langkah dari berbagai metode misal observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya adalah definisi dari sebuah teknik analisis data. Tujuannya adalah agar data yang diolah dimengerti dengan tepat oleh peneliti dan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Dimana metode analisis yang diterapkan peneliti mencakup serangkaian dari berbagai uji dengan bantuan perangkat lunak yang akan digunakan untuk melakukan analisis data adalah SPS. Langkah-langkah pengujian:

1. Pengujian validitas dan reliabilitas
2. Uji asumsi klasik dimana seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas harus dilewati agar bisa masuk langkah selanjutnya
3. Analisis regresi berganda, uji hipotesis (Uji T), dan menentukan koefisien determinasi.

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Uji validitas akan digunakan agar bisa mengevaluasi Bagaimana kuesioner telah diisi responden agar variabel tersebut dapat diukur dengan dengan akurat. Tingkat validitas sebuah kuesioner tergantung pada sejauh mana sebuah pernyataan pada kuesioner diukur sesuai konsep yang diinginkan secara efektif (Ghozali, 2019).

Pada penelitian ini, uji validitas dengan menggunakan korelasi menggunakan koefisien dari korelasi *Pearson Product Moment*. Prosedur ini melibatkan perhitungan korelasi dari tiap item kuesioner terhadap jumlah skor totalnya. Kemudian menganalisis data menggunakan *SPS* dengan tingkat signifikansi 5%. Kuesioner dianggap valid jika nilai korelasi atau nilai  $r$  dihitung ( $r$  hitung) jumlahnya lebih besar bila dibandingkan dengan nilai korelasi  $r$  tabel, tidak memenuhi kategori valid jika sebaliknya.

#### **3.7.2. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas digunakan menilai kestabilan dan konsistensi sebuah hasil dari pengukuran saat fenomena yang serupa diukur secara berulang kali dengan penggunaan instrumen yang serupa (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, hal ini diuji menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Sebuah konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika kondisi nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari 0,60, jika tidak, dianggap tidak mencapai angka reliabel.

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

Ghozali (2019) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik adalah sebuah langkah yang harus dilalui atau diselesaikan untuk masuk ke tahap analisis selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda. Tujuan utama akan pengujian ini agar dapat dipastikan bahwa hasil koefisien dari regresi tidak akan terjadi bias, tetap konsisten, dan dapat mengestimasi dengan tepat. Pada penelitian ini melibatkan serangkaian pengujian asumsi klasik berikut:

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas digunakan mengevaluasi Bagaimanaa pengganggu (residual) dalam model regresi terdistribusi yang mendekati wajar atau normal (Ghozali, 2019). Kualitas model regresi akan baik bila terjadi pendistribusi data yang normal. Metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, disimpulkan sebaran atau distribusi data dianggap normal. Namun sebaliknya, nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka sebaran atau distribusi data dianggap tidak normal.

#### **3.8.2 Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas untuk mengevaluasi adanya hubungan (korelasi) antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas diidentifikasi jika ketentuan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (Ghozali, 2019). Ketika nilai VIF lebih rendah dari 10, hal ini menggambarkan bahwa tidak akan ada masalah multikolinearitas. Begitu pula jika nilai pada *tolerance* lebih tinggi dari 0,10, ini menandakan bahwa tidak terjadi kondisi multikolinearitas yang signifikan. Sebuah model regresi dianggap tepat harus menghindari adanya korelasi yang berlebihan masing-masing variabel bebas.

#### **3.8.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas digunakan mengevaluasi benarkan terdapat sebuah jenis perbedaan varians yang kentara baik residual pada berbagai pengamatan. Homoskedastisitas terjadi ketika varians residual tetap konstan di antara semua pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat

variasi yang berbeda-beda dalam varians residual di antara pengamatan tersebut. (Ghozali, 2019).

Pendekatan *Glejser* melibatkan regresi nilai tetap residual terhadap variabel independen untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05, bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih rendah dibandingkan dengan 0,05, menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan tepat apabila tidak mengalami heteroskedastisitas.

### 3.9 Regresi Linear Berganda

Metode untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas kepada variabel terikat dengan memperhitungkan kontribusi tiap variabel bebas. Metode ini dapat digunakan ketika terdapat setidaknya lebih dari 1 variabel bebas dimasukkan ke dalam model penelitian untuk menjelaskan berbagai variasi dalam variabel terikat. Berikut ini adalah formula atau persamaan matematis dari analisis tersebut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

a = Konstanta

b1 dan b2 = Koefisien

X.1 = Variabel bebas 1 (*Work-life Balance*)

X.2 = Variabel bebas 2 (*Stres Kerja*)

Y = *Turnover Intention*

### 3.10 Uji Hipotesis

Sugiyono (2019) menjelaskan suatu pendekatan awal untuk Bagaimana menjawab sebuah permasalahan yang diajukan dan ditentukan pada penelitian melalui sebuah pernyataan dimana hal tersebut bisa dibuktikan kebenarannya. Uji

hipotesis berguna untuk menilai apakah hasil yang diperoleh dari hipotesis itu diterima atau hipotesis tersebut ditolak berdasarkan analisis data yang dilakukan.

### 3.10.1 Uji T

Digunakan sebagai dasar mengevaluasi pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat dengan menentukan satu variabel bebas bernilai tetap atau dikontrol atau ditahan. Korelasi ini menggambarkan kuat hubungan dan arahnya dari variabel atau lebih setelah mengendalikan dampak variabel lain dimana mungkin mempengaruhi dampak hubungan tersebut (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan dalam pada uji T adalah 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Pengujian dapat dilakukan dengan dengan ketentuan berikut:

- Jika nilai t hitung berjumlah lebih tinggi dari nilai t tabel pada  $\alpha = 5\%$ , bisa dikatakan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_1$ ) dapat diterima, menunjukkan adanya pengaruh.
- Jika nilai t hitung lebih rendah dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  dapat diterima dan  $H_1$  ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh.

Berikut rumusan hipotesis penelitian:

1. Hipotesis antara variabel X.1 (*Work-life Balance*) dengan variabel Y (*Turnover Intention*):  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara *Work-life Balance* terhadap *Turnover Intention*.  
 $H_1$ : Terdapat pengaruh antara *Work-life Balance* terhadap *Turnover Intention*.
2. Hipotesis antara variabel X.2 (Stres Kerja) dengan variabel Y (*Turnover Intention*):  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap *Turnover Intention*.  
 $H_1$ : Terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap *Turnover Intention*.

### 3.10.2 Koefisien Determinasi

Sebagai evaluasi untuk mengukur seberapa efektif model dapat menjelaskan perubahan dalam variabel terikat akibat variabel bebas secara bersamaan, yang tercermin dalam nilai *adjusted R-Squared*. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Ketika nilai koefisien determinasi rendah, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam kemampuannya untuk memberikan penjelasan atau prediksi yang akurat terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, sebagian besar variasi dalam variabel dependen tidak dapat dijelaskan atau diprediksi dengan tepat oleh variabel independen yang ada dalam model regresi tersebut. Sebaliknya, Ketika nilai mendekati 1 dan jauh dari 0, hal itu menandakan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen dengan tingkat akurasi yang tinggi (Ghozali, 2019).